

## THE RELATIONSHIP OF MULTIPLE ROLES AND JOB STRESS WITH PERFORMANCE OF FEMALE NURSES IN PADANG PARIAMAN HOSPITAL

VIVI YUDERNA, ROSMI ENI

Departemen Keperawatan Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Negri Padang  
viviyuderna@fik.unp.ac.id, rosmieni01@fik.unp.ac.id

**Abstract:** Mental Health is a condition where an individual can develop physically, mentally, spiritually and socially so that the individual is aware of his own abilities, can deal with pressure, can work productively, and is able to contribute to his community without any mental disturbance. ODS (People with Schizophrenia) is a mental disorder characterized by very basic deviations and differences in thoughts, accompanied by unnatural emotional expressions. The research was conducted in July-August 2023 at the Sungai Saria health center. The research sample was 48 people with a sampling technique using total sampling. The statistical test used Chi Square for the degree of significance ( $p$  value  $< \alpha$  0.05), with a  $P$  value of 0.010. The research results found that the majority (68.2%) had poor family support and the majority (65%) of staff support was poor. There is a relationship between family support and health workers and compliance with taking medication at the Sungai Saria Community Health Center 2023

**Keywords:** Family support, health worker support, ODS

**Abstrak:** Kesehatan Jiwa adalah kondisi dimana seorang individu dapat berkembang secara fisik, mental, spiritual, dan sosial sehingga individu tersebut menyadari kemampuan sendiri, dapat mengatasi tekanan, dapat bekerja secara produktif, dan mampu memberikan kontribusi untuk komunitasnya tanpa ada gangguan pada kejiwaan. ODS (Orang dengan Skizoprenia) merupakan suatu gangguan jiwa yang ditandai oleh adanya penyimpangan yang sangat dasar dan adanya perbedaan dari pikiran, disertai dengan adanya ekspresi emosi yang tidak wajar. Penelitian telah dilakukan bulan Juli-Agustus 2023 di puskesmas Sungai saria. Sampel penelitian sebanyak 48 orang dengan Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling* Uji statistik menggunakan Chi Square derajat kemaknaan ( $p$  value  $< \alpha$  0,05), dengan hasil  $P$  value 0,010. Hasil penelitian ditemukan sebagian besar (68,2%) dukungan keluarga kurang baik dan dukungan petugas sebagian besar (65%) kurang baik. Terdapat hubungan yang bermakna antar dukungan keluarga dan tenaga kesehatan dengan kepatuhan minum obat di Puskesmas Sungai Saria 2023

**Kata Kunci:** Dukungan Keluarag, Dukungan tenaga kesehatan, ODS.

### A. Pendahuluan

Kesehatan Jiwa adalah kondisi dimana seorang individu dapat berkembang secara fisik, mental, spiritual, dan sosial sehingga individu tersebut menyadari kemampuan sendiri, dapat mengatasi tekanan, dapat bekerja secara produktif, dan mampu memberikan kontribusi untuk komunitasnya tanpa ada gangguan pada kejiwaan . (Undang- undang No.18 Tahun 2014). Menurut badan kesehatan dunia *World Health Organization* (WHO) (2012) penderita gangguan jiwa dunia adalah 450 juta jiwa, dengan perbandingan 1 per 10.000 orang per tahun. WHO memandang serius masalah gangguan jiwa dengan menjadikan isu yang penting dan menjadi salah satu pokok program kerja WHO.

Gangguan jiwa adalah orang yang mengalami gangguan kejiwaan dan perubahan perilaku yang bermakna, serta dapat menimbulkan penderitaan dan hambatan dalam menjalankan fungsi orang sebagai manusia (Undang- undang No.18 Tahun 2014). Gangguan jiwa terdiri dari berbagai masalah dengan gejala yang berbeda, umumnya ditandai dengan beberapa kombinasi dari pikiran yang tidak normal, emosi, perilaku dan hubungan dengan orang lain (WHO, 2012). Gangguan jiwa yang yang paling berpengaruh di masyarakat adalah gangguan jiwa berat (Skizofrenia). ODS (Orang dengan Skizoprenia) merupakan suatu gangguan jiwa yang ditandai oleh adanya penyimpangan yang sangat dasar dan adanya perbedaan dari pikiran, disertai dengan adanya ekspresi emosi yang tidak wajar.

Dukungan keluarga yang menyebabkan kepatuhan klien dalam pengobatan adalah dengan peranan dan dukungan keluarga dalam proses perawatan klien meliputi empat aspek. Pertama dukungan dan harapan meliputi pertolongan pada individu untuk memahami kejadian gangguan jiwa dan strategi coping yang dapat digunakan sebagai stressor. Umumnya perawat melakukan pendidikan psikofarmaka kepada pasien dan keluarga berdasarkan prinsip 6 benar dan efek samping obat, namun tidak banyak pasien yang patuh akan pengobatan dengan hanya pemberian pendidikan psikofarmaka, karena kesadaran akan penyakit, klien tidak merasa sakit dan pemahaman terhadap pengobatan oleh pasien dan keluarga sangat kurang, Dengan demikian selain pendidikan psikofarmaka diperlukan terapi pendamping sebagai pendukung terapi psikofarmaka. (Keliat, 2013).

Ketidakepatuhan ODS dalam menjalani pengobatan merupakan salah satu penyebab kekambuhan yang dialami ODS. Hal ini mengakibatkan pengobatan menjadi semakin sulit dan akhirnya akan mengantarkan penderita pada keadaan kronis berkepanjangan (Irmansyah, 2008). Di Amerika Serikat, terdapat 33-69 % ODS yang tidak patuh minum obat. Klien yang tidak mengikuti program pengobatan dengan baik memiliki prognosis yang lebih buruk dari pada ODS yang mengikuti program pengobatan dengan baik. Penelitian Katona et al, (2008) menyebutkan bahwa 75% ODS akan menghentikan pengobatannya dalam waktu 18 bulan pertama, dan pasien yang menghentikan pengobatan antipsikotik tersebut memiliki peluang 5 kali lebih besar untuk kambuh. Faktor yang mempengaruhi kepatuhan dalam pengobatan yaitu faktor dari individu, penyakit, efek samping obat, petugas kesehatan, keluarga faktor-faktor tersebut saling memiliki keterkaitan (Fleischhacker, dkk 2003). Faktor individu yang menguraikan umur, jenis kelamin, pendidikan, status ekonomi, status perkawinan.

Hasil wawancara 5 orang keluarga ODS di desa Toboh Sikumbang dan desa Limpato, yang keluarganya tidak teratur minum obat, 1 diantara keluarga ODS mengatakan kalau anaknya sudah 5 tahun menderita gangguan jiwa dan sudah sering dirawat di Rumah Sakit Jiwa, keluarga sudah pasrah dengan keadaannya dan minum obat saat kambuh saja, 1 orang lagi mengatakan obat yang diminumnya membuat badannya menjadi kaku, tangan gemetar dan merasa terganggu dalam beraktifitas dikarenakan efek samping obat dan mengatakan kalau dirinya tidak sakit, sehingga minum obat sering terputus dan ODS sering kambuh, 1 orang keluarga ODS mengatakan kalau anak merasa tidak mengalami gangguan jiwa sehingga tidak perlu pengobatan medis dan setiap kali minum obat harus dipaksa oleh keluarga, 1 orang keluarga mengatakan adiknya rutin minum obat jika sakit saja karena jika terlalu sering minum obat akan menimbulkan efek samping yang membuat ODS merasa terganggu dengan efek samping tersebut.

1 ODS yang datang bersama keluarga ke puskesmas mengatakan anaknya rutin minum obat sehingga klien tidak pernah kambuh semanjak terakhir dirawat di Rumah Sakit Jiwa 8 tahun yang lalu. 1 ODS lagi mengatakan bahwa klien mau minum obat secara teratur namun keluarga klien sering lupa mengambil obat klien ke Puskesmas karena keluarga sibuk dengan aktifitas pekerjaan demi mencari nafkah untuk keluarga sehingga kontrol ke Puskesmas sering terabaikan.

## **B. Metodologi Penelitian**

Penelitian ini bersifat *deskriptif analitik* dengan desain cross sectional. Populasi penelitian ini adalah seluruh sampel. peneliti ini penulis menetapkan 48 pasien ODS yang diambil secara total sampling dimana keseluruhan sampel di jadikan sampel penelitian. Pengolahan data dilakukan mulai dari editing, coding, entry, cleaning dan tabulating serta dianalisa secara univariat dan bivariat dengan uji chi-square.

## **C. Hasil dan Pembahasan Kepatuhan Minum Obat**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir separuh (45,8%) ODS tidak patuh minum obat di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Sarik Kabupaten Padang Pariaman. Hasil penelitian ini juga sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Inneke Pratiwi (2011) tentang

Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan minum obat pada ODS di Poliklinik RSJ HB Saanin Padang. Ternyata lebih dari lebih separuh ODS patuh dalam minum obat.

ODS merupakan suatu gangguan jiwa yang ditandai oleh adanya penyimpangan yang sangat dasar dan adanya perbedaan dari pikiran, disertai dengan adanya ekspresi emosi yang tidak wajar (Hendratta, 2008). Untuk mengatasi hal tersebut ODS ditangani dengan kombinasi obat-obatan dan terapi (pengobatan psikologis

Menurut asumsi peneliti berdasarkan analisa kuisisioner dan informasi dari ODS dan keluarga, bahwa ODS yang berada di Wilayah kerja Puskesmas Sungai Sarik yang tidak patuh minum obat disebabkan ketidak disiplin jadwal minum obat seperti lupa minum obat dan minum obat bila perlu saja, karena efek samping yang dirasakan seperti kekeakuan alat gerak sehingga ODS merasa tidak nyaman dan mengganggu aktifitas sehari-harinya, serta kurangnya kesadaran ODS tentang pentingnya kepatuhan minum obat untuk mencegah kekambuhan.

### **Faktor Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir separuh ODS (45.8%) mendapatkan dukungan keluarga kurang baik di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Sarik Kabupaten Padang Pariaman. Sesuai dengan hasil penelitian Wulansari (2015) tentang Hubungan Dukungan Keluarga dengan kepatuhan Minum Obat pada ODS di poli klinik rumah sakit jiwa Dr. Amino Gondohutomo Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar dukungan keluarga pada ODS di RSJ Dr. Amino Gondohutomo Semarang dalam kategori kurang baik, yaitu sejumlah 51 responden (54,3 %).

Dukungan keluarga adalah merupakan sebuah proses yang terjadi disepanjang hidup, dimana dalam semua tahap siklus kehidupan membuat keluarga mampu berfungsi dengan berbagai kepandaian dan akal untuk meningkatkan kesehatan dan adaptasi keluarga dalam kehidupan (Friedman, 2010). Menurut Friedman (2010), dukungan keluarga adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap penderita yang sakit. Dukungan keluarga yang kurang dapat menurunkan motivasi pasien untuk melakukan perawatan kesehatan, sedangkan dukungan yang baik akan meningkatkan motivasi pasien untuk melakukan perawatan kesehatan dalam hal patuh minum obat secara teratur.

Hasil analisa hubungan bahwa proporsi ODS yang tidak patuh minum lebih banyak ditemukan pada ODS yang mempunyai dukungan keluarga kurang baik (68.2%) dibandingkan dengan ODS mempunyai dukungan keluarga baik (26.9%). Hasil Uji *Chi Square* diperoleh nilai  $p \text{ value} = 0.010 < \alpha 0,05$  yang berarti terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Sarik Kabupaten Padang Pariaman.

Menurut asumsi peneliti berdasarkan analisa kuisisioner dan sumber informasi yang didapatkan dari ODS dan keluarga di Wilayah kerja Puskesmas Sungai Sarik kurang dukungan keluarga disebabkan kurang kesadaran keluarga untuk rutin mengontrol ODS ke Puskesmas atau ke Rumah Sakit, kurang pengetahuan dan motivasi keluarga tentang minum obat yang benar, kurangnya dukungan emosional keluarga kepada ODS terkait dengan kepatuhan minum obat. Keluarga lebih cenderung memikirkan kehidupan dan masalah finansial keluarga, jauhnya jarak puskesmas dari tempat tinggal, banyaknya waktu keluarga yang terbuang untuk melakukan kontrol ulang baik ke Puskesmas maupun ke Rumah Sakit bahkan masih ada ODS yang pergi sendiri ke Puskesmas untuk control tanpa ditemani keluarga. sehingga minum obat tidak teratur dan sering terputus hal ini yang mengakibatkan kekambuhan.

### **Hubungan Faktor Dukungan Petugas Kesehatan Dengan Kepatuhan Minum Obat**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurang dari separuh (41.7%) ODS menyatakan dukungan petugas kurang baik di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Sarik Kabupaten Padang Pariaman. Sesuai dengan penelitian Asima Sirait (2011) tentang Faktor– Faktor Penyebab Ketidapatuhan ODS menjalani pengobatan di RSJ Daerah Provinsi Sumatera Utara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 55,6 % faktor dokter penyebab ketidapatuhan pasien skizofrenia.

Hasil analisa hubungan didapatkan data proporsi pasien yang tidak patuh minum obat lebih banyak ditemukan pada pasien yang menyatakan dukungan petugas kurang baik (65.0%) dibandingkan dengan pasien yang menyatakan dukungan petugas baik (32.1%). Hasil Uji *Chi Square* diperoleh  $p \text{ value} = 0.040 < \alpha 0,05$  yang berarti terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan petugas dengan Kepatuhan Minum Obat di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Sarik Kabupaten Padang Pariaman.

Menurut asumsi peneliti berdasarkan analisa kuisioner dan informasi dari ODS dan keluarga, kuarangnya dukuagan petugas kesehatan dibidang kesehatan jiwa di wilayah kerja Puskesmas Sungai Sarik disebabkan karena, kurangnya pelatihan tentang keperawatan jiwa bagi Petugas Dipuskesmas, tidak adanya penepatan perawat jiwa/ perawat MCHN sesuai standar di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Sarik, tidak adanya SPO (Standar Pelaksanaan Operasional) tentang minum obat serta kontrol obat, evaluasi obat, evaluasi dukungan keluarga (Home Visit) sehingga masih ditemukan ODS yang sedang di pasung, serta perhatian dan faktor pendukung petugas kesehatan dalam melaksanakan peranya sesuai dengan standar. Faktor tersebut seperti kurangnya kompeten petugas di bidang keperawatan jiwa.

#### D. Penutup

Terdapat hubungan dukungan keluarga dan dukungan tenaga kesehatan dengan kepatuhan minum obat ODS di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Sarik Kabupaten Padang Pariaman Diharapkan kepada pihak Puskesmas untuk melaksanakan pendidikan kesehatan pada ODS dan keluarga tentang pengobatan yang berada di Wilayah kerja Puskesmas Sungai Sarik, mengevaluasi efek samping obat, serta selalu berkerja sama antara perawat, Dokter, Farmasi untuk terapi pengobatan pada ODS

#### Daftar Pustaka

- American Psychiatric Association,2000. *Diagnostik and Statistical Manual of Mental Disorders.Od Refision* . Wasington .DC.American Psyciatry Associlation.
- Asima Sirait, Winda mustika, 2010. *Faktor- Faktor Penyebab Ketidakpatuha Pasien Skizofrenia dalam menjalani Pengobatan*. Diperoleh tanggal 23 Agustus 2016 dari <http://www.goole.com/url?q=http://lontar.ui.ac.id>
- Azwar.Saifuddin. 2013. *Metode Penelitian* . Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Alphonce, Angelina, 2012, *Factors Afecting Treatment Compliance Among schizofrenia Patients In Three District Hospital –Dar Es Salaam*, Disertasi: Universitas Muhimbil.
- Bart,Smet,1994. *Psikologi Kesehatan*. Jakarta: PT. Grasindo
- Benhard R,2007. *Skizofrenia Dan Diagnosis Banding*. Jakarta : FKUI.
- Brunner and Suddart.2002.*Keperawatan Medical Bedah* edisi 8 volume satu . Jakarta : EGC.
- Bustilo, J.R. 2008.*Skizofrenia* diakses dari [http : //www Skizofrenia com](http://www.Skizofrenia.com) Pada tanggal 21 Maret 2016.
- Caplan HI. Sadock Bj. Grebb JA,2000. *Sipnosis Psikiatri*: Kusuma .Penterjemah. Edisi I. Jakatra Binarupa Aksara.
- Chamber, J. A.Ronan E. O, Carrdl, Barbara Hamilton, Jenifer Whittake, Marie Jhonston. 2010. *Adrence To Medicatoan in Stroke Survivor: a Qualitive Comparison of low and highadherence*
- Cristian, 2016 Referat Efek Sapiang Obat Antipsikotik Diakses pada tanggal 20 mei 2017 jam 14.00 WIB
- Depkes RI. 2013. *Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas)*. Jakarta
- Dewi ,2015. *Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Skizofrenia di RSJ. Prof. Dr. HB. Saanin Padang*. Ners JURNal Keperawatan Volume 11, No.1 Maret 2015.
- Dharma, K.K. 2011.*Metodologi penelitian keperawatan: Pedoman Pelaksanakan dan Menerapkan hasil penelitian*, Jakarta: Trans info media.
- Dinkes , 2015. *Profil Kesehatan Jiwa Kabupaten Padang Pariaman*.
- Direktorat Bina Kesehatan Jiwa, 2014. *Rencana Aksi Kegiatan Tahun 2015-2019*.
- Drennan.V,Graw.C, 2000. *Australia College of Pharmacy Praktisce 2001*

- Durand, V.M, Barlow,D.H,2007. *Essentials of Abnormal Psychology*. Yokyakarta: Pustaka belajar.
- Erwina, ira,2015. *Faktor- faktor Yang Berhubungan dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Skizofrenia*.Fakultas Keperawatan Universitas Andalas: Padang
- Famer,K.C,1999. *Contemporary Issue: Methods for Measuring and Monitoring Medication Regimen Adherence in Clinical Trial and Clinical Practice*. Clinical Therapeutik, vol.21,no 6
- Fleischhacker, W., Oehl,M.A. & Hummer, M.2003. *Factors Influencing Compliance in Schizophrenia patients*.Journal Clin Psychiatry; 64 (suppl16); 10-13.
- Fontaine, K. L. 2009. *Mental Health Nursing* (6th ed), New Jersey: Pearson Publisher, Inc.
- Friedman,M.2010. *Buku Ajar Keperawatan Keluarga Teory Riset dan Praktik*. Ed 5. Jakarta. EGC
- Hawari, D. 2001. *Pendekatan data kesehatan*. FKM UI. Depok: Tidak Dipublikasikan.
- Hawari, D ,2003. *Pendekatan Holistik Pada Gangguan Jiwa : Skizofrenia* Jakarta : FKUI.
- Hendrata. 2008. *Skizofrenia*. (online). <http://fkuii.org.skizofrenia.com> diakses 29 Maret 2016
- InfoPOM ,2006. *Kepatuhan Pasien : Faktor Penting Dalam Keberhasilan Terapi*. Vol.7, No.5, September 2006.
- Inneke Pratiwi,2011. *tentang Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan minum obat pada pasien Skizofrenia di Poliklinik RSJ HB Saanin Padang*. Artikel Repository Universitas Andalas. Padang
- Irmansyah.2008. *Pencegahan dan Intervensi Dini Skizofrenia*.online: <http://www2.kompas.com>, di aksestanggal 12 April 2016
- Irmansyah.2008. *Pencegahan dan Intervensi Dini Skizofrenia*. Online: <http://www2.Compas.com>, di akses tanggal 12 April 2016.
- Isaacs, Ann. (2005). *Keperawatan Kesehatan Jiwa dan Psikiatri*. Edisi 3., Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Jhonson, M. Maas,M&Moorhead, S. 2008. *Nursing Outcomes Clasification (NOC)*.5<sup>th</sup> ed.Mosby year book.
- Jones PB.Barner TR, Davies 2003."Radomized Controllet trial of the Effect on Quality of life of Second-rs fist- generation antipsychotic drugs in Skizorfrenia:Untilyty of the latest Antypsichotic Drugs in Skizofrenia study (cutlass 1)"Arch, Gen Psychiatry 63(10):1079-87 doi:10.1001/archpsyc.63.10.1079. PMID 17015810
- Kaunang, dkk, 2015. *Hubungan Kepatuhan Minum Obat dengan Prevalensi Kekambuhan Pada Pasien Gangguan Jiwa*. Ejournal. Unstrat.ac.id/index.php/jkp/article/download/8196/7753.
- Keliat, 2009.*Influence of The Abilities In Controlling Violence Behavior To The Lugngth of Stay Of Skizofrenia Clie In Bogor Mental Hospital Indonesia*. [http://mji.com?page=jurnal .detail& page](http://mji.com?page=jurnal.detail&page) .Diambil pada tanggal 2 februari.
- Keliat, B.A dkk, 2013. *Manajemen Kasus Gangguan Jiwa* jakarta : EGC. 2013.
- Keliat, B.A dkk , 2014 . *Keperawatan Kesehatan Jiwa Komunitas* Jakarta : EGC 2014.
- Kemenkes RI, 2015. *Aplikasi Sehat jiwa* .[www.depkes.go.id](http://www.depkes.go.id)
- Lakro dkk, 2014.*Prefalence of and ask Faktors For Medication non Adherence in patients with Scizofrenia: A Comprehsensif Review of recent literature*. Jurnal of Clinical Psychiatry 63.892.909
- Luoma, J. B.. Hayes. S. C..& Walser. R. D.2007. *Learning ACT An Acceptance and Commitment Therapy Skills – Training Manual For Therapist*. Canada' New Harbinger Publication, Inc.
- Maslim, R., 2001. *Gejala Depresi, Diagnosa gannguan Jiwa Rujukan Ringkas Dari PPDGJ-III*. Jakarta: Bagian Ilmu Kedokteran Jiwa FK-Unika Atmajaya .
- Maramis WF. 2004. *Catatan Ilmu Kedokteran Jiwa*.Surabaya :AirlanggaUniversity Press
- Marko et all, 2012. *A patien perspective of the impact of medication side effects on adherence: results of a cross- sectionwide survey of patien with schizofrenia*: Licence Biomed central Lid

- Nelson,R. 2011. *Teori dan Praktik Konseling dan Terapi*. Edisi 4 Pustaka Belajar: Yokyakarta
- Mc Closkey,J.C& Bulechek, G.M. 2008. *Nursing Interventions Classifikacation (NIC)*.5 th ed.Mosby year book.
- Niven, N. 2002. *Psikologi kesehatan*. Jakarta: EGC.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nur Afiyati (2014) tentang hubungan tingkat pendidikan, peran keluarga terhadap kepatuhan berobat pasien skizofrenia di Poli Jiwa RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan. Diakses dalam <http://www.e-skripsi.stikesmuh-pkj.ac.id/e-skripsi/index.php?p=fstream&fid=916&bid=978>
- Pradana (2015) Hubungan Karakteristik pasien dengan tingkat kepatuhan pasien minum obat di Wilayah kerja Puskesmas Tembuku 1 Kabupaten Bangli Bali. Jurnal ISM. Vol.8 No. 1, Januari – Maret Tahun 2015.